

Peranan Guru PPKn dalam Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Nilai Utama Karakter Nasionalisme Siswa

Sarwiati¹⁾ *, Muh. Yusuf²⁾, Muhammad Idrus³⁾

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: sarwiati04@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru PPKn terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai utama karakter nasionalisme Siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 2 orang dan informan berjumlah 7 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan wawancara dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru PPKn terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai utama karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 20 Kendari, yaitu: guru PPKn berperan sebagai penghubung sumber belajar, sebagai pelindung, sebagai fasilitator, dan sebagai katalisator. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu guru PPKn sudah mengimplementasikan penguatan pendidikan terhadap nilai utama karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 20 Kendari.

Kata Kunci: Peranan guru PPKn, pendidikan karakter, karakter nasionalisme

The Role of Civic Education Teachers in Strengthening Character Education Against the Main Values of Students' Nationalist Character

Abstract: This research aims to describe the role of PPKn teachers in carrying out their duties and responsibilities in strengthening character education towards the main values of students' nationalistic character. The method used in this research is descriptive using a qualitative approach. There were 2 respondents in this study and 7 informants. The data collection techniques used in this research are observation and interviews. The data collection technique in this research uses interviews and observation. The data analysis technique in this research uses the Miles & Huberman model of qualitative data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this research show that the role of PPKn teachers in carrying out their duties and responsibilities in strengthening character education towards the main values of students' nationalist character at SMP Negeri 20 Kendari, namely: PPKn teachers play the role of connecting learning resources, as protectors, as facilitators, and as catalysts. The conclusion of this research is that PPKn teachers have implemented educational strengthening of the main values of students' nationalist character at SMP Negeri 20 Kendari.

Keywords: The role of PPKn teachers, character education, nationalist character

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keberagaman budaya, yaitu bahasa, adat istiadat, agama, ras, dan etnis. Seiring berkembangnya globalisasi dapat membawa pengaruh yang sangat pesat pada teknologi informasi, ilmu pengetahuan dan budaya. Globalisasi memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi keberagaman bangsa Indonesia sehingga dapat mempengaruhi nilai-nilai nasionalisme bangsa Indonesia luntur. Globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Banyak kalangan menyadari bahwa globalisasi membawa dampak positif, diantaranya lebih canggihnya komunikasi, transportasi yang lebih cepat dan lain-lain. Namun, globalisasi juga membawa dampak negatif. Globalisasi mengakibatkan banyaknya budaya yang masuk dan menyebabkan berbagai masalah di negeri ini, misalnya menurunnya rasa nasionalisme generasi muda (Apriani, dkk., 2020).

Pengaruh negatif dari globalisasi bagi kaum generasi muda saat ini, yaitu nilai-nilai karakter nasionalisme akan dianggap sebagai kebudayaan kuno atau kebudayaan tradisional sehingga dapat mengakibatkan generasi bangsa menyepelkan nilai-nilai nasionalisme. Oleh karena itu, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

pada Satuan Pendidikan Formal, dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan formal perlu adanya penguatan pendidikan karakter kepada siswa. Menurut Sari & Ali (2018), karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Lebih lanjut menurut Sari & Ali (2018), karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas-baik yang tecermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter bangsa Indonesia akan menentukan perilaku kolektif kebangsaan Indonesia yang khas-baik yang tecermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap NKRI.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter dapat dikenali dari konsep, tujuan, fungsi, tuntutan kualifikasi dan keunikannya. PKn (*Civic Education*) adalah pembelajaran yang mengugah rasa ingin tahu dan kepercayaan (*trust*) terhadap norma-norma sosial yang mengatur hubungan personal dalam masyarakat sebagaimana mengatur partisipasi politik. PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Salouw, 2020).

Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai tanggung jawab dalam penguatan pendidikan karakter pada siswanya agar memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini, sesuai dengan Pasal 2 Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Hariyanto & Harianto, 2019). Tugas dan tanggung jawab guru dalam penguatan pendidikan karakter yaitu guru berperan sebagai penghubung sumber belajar, guru sebagai pelindung, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai katalisator.

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan berdasarkan Pancasila dengan menerapkan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Riska, 2020). Nilai-nilai karakter di atas merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Lima nilai karakter utama tersebut saling melengkapi dan mendukung secara dinamis dalam membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak mulia yang baik.

Pendidikan merupakan suatu jalan untuk memperbaiki karakter generasi muda yang sesuai dengan harapan bangsa. Namun saat ini banyak sekali generasi muda tidak berhasil menjadi generasi bangsa yang memiliki karakter nasionalisme yang di harapkan. Seperti di sekolah yayasan perguruan umum sentosa masih terjadinya bolos di waktu sekolah, terlambat datang ke sekolah, ujian dengan tidak jujur, baju di keluarkan dan banyak melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Bahkan kejadian yang meresahkan masyarakat sekolah seperti melepaskan atau merusak kendaraan milik warga sekolah di tempat parkir (Nurpratiwi, 2021). Membentuk karakter siswa di sekolah, sekolah harus menegakkan disiplin dengan membuat peraturan sekolah yang harus dipatuhi oleh setiap siswa. Dalam hal pembuatan peraturan tersebut, sekolah tidak bisa begitu saja mengaturnya. Namun dalam pembuatan peraturan sekolah harus mempertimbangkan berbagai hal, agar tujuan dari diberlakukannya peraturan tersebut dapat tercapai dengan membentuk karakter siswa (Gestiardi & Suyitno, 2021, Hidayat & Yusuf, 2023).

Nilai utama karakter nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Adapun sub nilai karakter nasionalis yang disampaikan oleh guru mereka yaitu disiplin, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai, peduli lingkungan, menghargai prestasi, dan toleransi dengan menghormati keragaman budaya, suku, dan agama lain.

Telah terjadi penurunan nilai-nilai nasionalisme di Indonesia, seperti siswa di sekolah tempat penelitian ini kurang disiplin banyak siswa yang datang lewat dari jam yang di tentukan sekolah, bolos di jam sekolah, pergi ke kantin sebelum waktu istirahat dan pada saat upacara bendera yang dilaksanakan sekolah setiap hari senin tidak terlaksana dengan baik dimana banyak siswa yang saling mengganggu siswa lainya yang mengakibatkan tidak khidmatnya upacara bendera yang di adakan. Perilaku-perilaku seperti ini memang terlihat tidak menjadi masalah besar namun perilaku siswa yang kurang baik ini dapat merusak keunggulan siswa sebagai generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa.

Berdasarkan data awal yang didapat oleh penulis, menemukan bahwa nilai utama karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 20 kendari kurang menunjukkan adanya karakter nasionalisme yaitu pada nilai: 1) disiplin, masih ada siswa yang terlambat; 2) cinta tanah air, masih ada siswa yang tidak mengikuti upacara bendera; 3) Peduli lingkungan, masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan; dan 4) Toleran, masih ada siswa yang mengejek temannya yang berbeda agama dan suku. Oleh karena itu, guru sangat dibutuhkan dalam penguatan pendidikan karakter nasionalisme siswa terutama guru PPKn. Guru PPKn merupakan salah satu guru yang memiliki tugas dan kewajiban menanamkan etika, norma dan perilaku yang berlaku di masyarakat, termasuk didalamnya penanaman penguatan pendidikan karakter pada siswa.

Berdasarkan kondisi yang terjadi yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam bagaimana peranan guru PPKn terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai utama karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 20 Kendari.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 20 Kendari. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif, dengan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peranan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam penguatan pendidikan karakter nasionalisme.

Responden dalam penelitian ini yaitu guru PPKn yang berjumlah 2 orang. Sedangkan, informan dalam penelitian ini yaitu Kepala SMP Negeri 20 Kendari, Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 20 Kendari, dan guru BK SMP Negeri 20 Kendari yang berjumlah 1 orang dan 4 orang siswa SMP Negeri 20 Kendari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan wawancara dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa peranan guru PPKn terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai utama karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 20 Kendari, yaitu dapat diuraikan berikut ini.

1. Guru PPKn sebagai penghubung sumber belajar

Peranan guru sebagai penghubung sumber belajar yaitu berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajarkan siswa terhadap nilai-nilai penguatan pendidikan karakter, yang tidak hanya di dalam kelas tetapi di lingkungan sekolah juga. Adapun peranan guru PPKn sebagai penghubung sumber belajar dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai utama karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 20 Kendari, yaitu:

a. Nilai Disiplin

Peranan guru PPKn sebagai penghubung sumber belajar dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai disiplin yaitu guru PPKn membiasakan siswa untuk datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya dan mentaati tata tertib sekolah.

b. Nilai Cinta Tanah Air

Peranan guru PPKn sebagai penghubung sumber belajar dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai cinta tanah air yaitu membiasakan dan memberikan keteladanan pada siswa untuk mencintai dan menggunakan produk dalam negeri yaitu dengan menggunakan batik, mengajarkan siswa untuk mencintai keberagaman kebudayaan bangsa Indonesia yaitu dengan mengenalkan tarian-tarian tradisional setiap daerah, Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, membersihkan lingkungan sekolah, mencintai keberagaman kebudayaan bangsa Indonesia, menjaga keamanan dan ketertiban sekolah dan membersihkan lingkungan sekolah.

- c. Nilai Semangat Kebangsaan
Peranan guru PPKn sebagai penghubung sumber belajar dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai semangat kebangsaan yaitu membiasakan siswa untuk hadir dalam kegiatan upacara bendera setiap hari senin, dan ikut hadir dalam kegiatan upacara memperingati hari-hari besar nasional, siswa untuk Saling menghargai dan menghormati keberagaman kebudayaan bangsa Indonesia dengan cara membagi diskusi kelompok dengan berbagai macam perbedaan disetiap kelompoknya, menggunakan bahasa indonesia yang baik ketika berbicara dengan teman yang berbeda suku dan membersihkan lingkungan sekolah
 - d. Nilai Cinta Damai
Peranan guru PPKn sebagai penghubung sumber belajar dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai cinta damai di SMP Negeri 20 Kendari yaitu membiasakan siswa untuk menghargai dan menghormati sesama temannya yang berbeda agama, ras, kebudayaan dan berbeda pendapat agar menciptakan suasana sekolah yang nyaman tentram dan harmonis. mengajarkan siswa untuk tidak mengejek, berkelahi, bertengkar dan melakukan tindakan pembuliyannya, dan mengajarkan siswa untuk berbicara yang sopan.
 - e. Nilai Peduli Lingkungan
Peranan guru PPKn sebagai penghubung sumber belajar dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai peduli lingkungan yaitu membiasakan dan memberikan keteladanan untuk membersihkan lingkungan sekolah, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, hemat energi dan air.
 - f. Nilai Toleran
Peranan guru PPKn sebagai penghubung sumber belajar dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai toleran yaitu guru PPKn mengajarkan siswa melalui pembiasaan dn keteladanan yaitu menghargai dan menghormati seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, maupun antar golongan, saling menolong temannya yang berbeda suku, agama, ras, maupun antar golongan dan berteman dengan siswa lain tanpa membedakan latar belakang keberagamannya.
2. Guru PPKn sebagai Pelindung
Peranan guru sebagai pelindung dalam penguatan pendidikan karakter yaitu guru mampu menciptakan rasa aman bagi siswa, baik fisik, psikis, mental, maupun etnis, dan menciptakan suasana sekolah yang nyaman, tenteram, dan harmonis. Adapun peranan guru PPKn sebagai pelindung dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai utama karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 20 Kendari yaitu: Nilai Cinta Damai, peranan guru PPKn sebagai pelindung dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai cinta damai yaitu mengajarkan siswa untuk berteman tanpa membedakan agama, dan suku, menghargai pendapat temannya yang berbeda agama, ras, suku dan kebudayaan, mengajarkan siswa dengan cara menasehati siswa untuk tidak mengejek dan membulying temannya, berteman tanpa membedakan latar belakang temannya, saling menolong, dan menghargai pendapat temannya.
 3. Guru PPKn sebagai Fasilitator
Peranan guru sebagai fasilitator dalam penguatan pendidikan karakter yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas untuk mendukung kegiatan penguatan pendidikan karakter. Seperti, penyediaan buku dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan penguatan pendidikan karakter disekolah. Adapun peranan guru PPKn sebagai fasilitator dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai utama karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 20 Kendari, yaitu:
 - a. Nilai Disiplin
Peranan guru PPKn sebagai fasilitator dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai disiplin yaitu dengan mengabsensi kehadiran siswa hal ini dapat membiasakan siswa untuk hadir tepat waktu sesuai jam yang ditentukan.
 - b. Nilai Cinta Tanah Air
Peranan guru PPKn sebagai fasilitator dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai cinta tanah air yaitu melalui kegiatan pembelajaran dimana guru PPKn mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati keberagaman suku, agama, ras, maupun antar golongan, menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, membersihkan sekolah karena dapat menumbuhkan cinta tanah air, sebelum memulai pembelajaran guru PPKn menciptakan suasana yang kondusif agar siswa dapat membiasakan menjaga kedamaian dan ketentraman sekolah.
 - c. Nilai Semangat Kebangsaan
Peranan guru PPKn sebagai fasilitator dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai semangat kebangsaan yaitu sebelum pembelajaran berlangsung guru PPKn menciptakan suasana

sekolah yang kondusif demi menjaga kedamaian dan ketentraman sekolah agar tercipta suasana belajar yang nyaman, menjaga kebersihan sekolah sebelum pembelajaran berlangsung, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional, serta menyanyikan dan mendengarkan secara hikmah lagu-lagu nasional.

d. Nilai Cinta Damai

Peranan guru PPKn sebagai fasilitator dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai cinta damai yaitu sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru PPKn menciptakan suasana yang kondusif seperti menghargai dan menghormati keberagaman suku, agama, ras, maupun antar golongan dengan tidak mengejek, berkelahi, bertengkar, dan melakukan tindakan pembulian.

e. Nilai Peduli Lingkungan

Peranan guru PPKn sebagai fasilitator dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai peduli lingkungan yaitu membiasakan dan memberikan keteladanan membersihkan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan menghemat listrik dan air.

f. Nilai Toleran

Peranan guru PPKn sebagai fasilitator dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai toleran yaitu guru PPKn mengajarkan siswa melalui pembelajaran PPKn seperti pada materi bhineka tunggal ika dengan tujuan menghargai dan menghormati temannya, mengajarkan siswa untuk saling tolong menolong, menghargai keyakinan temannya, berteman dengan siswa lain tanpa membedakan latar belakang keberagamannya.

4. Guru PPKn sebagai Katalisator

Peranan guru sebagai katalisator dalam penguatan pendidikan karakter yaitu Guru melakukan pembaharuan atau perubahan ke arah yang lebih baik pada siswa, misalnya perubahan moral, spritual, sosial, dan kebiasaan. Adapun peranan guru PPKn sebagai katalisator dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai utama karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 20 Kendari, yaitu:

a. Nilai Disiplin

Peranan guru PPKn sebagai katalisator dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai disiplin yaitu membiasakan siswa untuk hadir tepat waktu. dimana, sebelum memulai pembelajaran diadakan absensi begitupun juga di gerbang sekolah di adakan absensi. mentaati tata tertib sekolah seperti mematuhi tata tertib seragam sekolah.

b. Nilai Cinta Tanah Air

Peranan guru PPKn sebagai katalisator dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai cinta tanah air yaitu membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, mencintai keberagaman kebudayaan bangsa Indonesia.

c. Nilai Semangat Kebangsaan

Peranan guru PPKn sebagai katalisator dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai semangat kebangsaan yaitu membiasakan siswa untuk hadir dalam kegiatan upacara bendera setiap hari senin, dan ikut hadir dalam kegiatan upacara memperingati hari-hari besar nasional membersihkan lingkungan sekolah.

d. Nilai Cinta Damai

Peranan guru PPKn sebagai katalisator dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai cinta damai yaitu mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati sesama temannya yang berbeda agama, ras, kebudayaan dan pendapat, mengajarkan siswa untuk tidak mengejek, berkelahi, bertengkar dan melakukan tindakan pembulian pada temannya, mengajarkan siswa untuk berbicara yang sopan melalui pembiasaan dan keteladanan.

e. Nilai Peduli Lingkungan

peranan guru PPKn sebagai katalisator dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai peduli lingkungan yaitu guru PPKn mengajarkan siswa melalui keteladanan dan pembiasaan siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah dan kelas, serta melakukan keteladanan untuk membuang sampah di tempatnya, hemat air dan hemat listrik.

f. Nilai Toleran

Peranan guru PPKn sebagai katalisator dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai toleran yaitu guru PPKn membiasakan siswa untuk saling menghargai dan menghormati keberagaman suku, agama, ras, maupun antar golongan, berteman dengan siswa lain tanpa membedakan latar belakang keberagamannya dan saling menolong temannya yang berbeda agama, ras, etis dan kebudayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peranan guru PPKn terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam penguatan pendidikan karakter terhadap nilai utama karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 20 Kendari, yaitu: berperan sebagai penghubung sumber belajar, sebagai pelindung, sebagai fasilitator dan sebagai katalisator. Adapun nilai utama karakter nasionalisme yang diajarkan oleh guru pada siswa di SMP Negeri 20 Kendari, yaitu: nilai disiplin, nilai cinta tanah air, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta damai, nilai peduli lingkungan dan nilai toleran. Hal ini dibuktikan dengan kesungguhan dan keseriusan mereka dalam mengajar, berusaha untuk memberikan keteladanan dalam bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai utama karakter nasionalisme, serta ikut berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembina. Namun kemampuan profesional guru PPKn belum sepenuhnya memberikan dampak positif terhadap perkembangan nasionalisme siswa, ini disebabkan oleh kuatnya pengaruh globalisasi yang masuk memberikan budaya asing yang tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia, pengaruh lingkungan keluarga, pergaulan, sistem pembelajaran yang masih klasikal, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A. & Sari, I. P., (2020). Penguatan Karakter Nasionalisme Generasi Alpha Melalui Living Values Education Program (LVEP), *Jurnal Literasi*, 11(2), 67-79, [http://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(2\).67-79](http://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(2).67-79)
- Gestiardi, R., & Suyitno. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 1-10. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317>
- Hariyanto, J. & Herianto, E., (2019). Strategi Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram, Strategi Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Keberagaman*, 6(1), 12-20. <https://dx.doi.org/10.29303/juridiksiam.v6i1.85>
- Hidayat, R., & Yusuf, R., (2023). Ransformasi Karakter Semangat Nasionalisme Pada Siswa di SMA Kabupaten Simeulue Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 79-88. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/63105>
- Kartika, I. M., (2016). Peranan Guru PPKn dalam Mengembangkan Karakter dan Sikap Nasionalisme pada Siswa SMA Dwijendra Denpasar. *Jurnal Widya Acacarya*, 5(1), 37-45. <https://doi.org/10.46650/wa.5.1.232.%25p>
- Nurpratiwi, H., (2021). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral. *JIPSINDO: (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(1), 29-43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Riska, D.F., (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKN di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember. *Journal of Primary Education*, 1(2), 207-220, <https://dx.doi.org/10.35719/jpe.v1i2.17>
- Salouw, J.H, Suharno & Talapessy, R., (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonreli Maluku Barat Daya). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(3), 380-398. <http://dx.doi.org/10.22146/jkn.56318>
- Sari, E., & Ali, Y., (2018). Penguatan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Sekolah Internasional (Studi pada Secondary School di Singapore Piaget Academy Solo Raya). *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 13(1), 104-115. <https://doi.org/10.20961/pknp.v13i1.22482>